



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANJAR KABUPATEN PANDEGLANG

Yona Septina, Firsa Rulianti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

yonaseptina1993@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia. ASI eksklusif adalah tujuan utama meningkatkan kesehatan bayi, cakupan ASI eksklusif di provinsi Banten mencapai 61,6% dan cakupan ASI eksklusif paling rendah di Kabupaten Pandeglang yaitu 19,88%. Perilaku ini berkaitan dengan pengetahuan, perlu dieksplorasi atau dilihat keterkaitan pengetahuan di daerah puskesmas banjar terkait pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang Tahun 2021. Penelitian termasuk jenis penelitian *survey* analitik dengan desain *cross sectional* menggunakan *simple random sampling*. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjar, instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariate dengan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian univariat menunjukkan pengetahuan baik sebesar 59 orang (80,8%), pemberian ASI eksklusif yang memberikan sebesar 39 orang (53,4%). Hasil bivariate ditemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu nilai *P-value* 0,001. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, perlu upaya dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah melakukan promosi kesehatan yang lebih intensif tentang pemberian ASI secara eksklusif, saat tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI menjadi semakin baik maka akan mengubah kebiasaan masyarakat dalam pemberian MPASI atau susu formula dan makanan/minuman hingga bayi berusia 6 bulan.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, Pemberian, ASI-eksklusif



Pendahuluan

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia, banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi diantaranya adalah sepsis, kelainan bawaan, infeksi saluran pernafasan atas, lingkungan, dan faktor nutrisi. Sumber nutrisi bagi bayi yang memiliki kandungan gizi cukup merupakan makanan yang paling sempurna adalah Air Susu Ibu (Lestari, 2013).

Pengetahuan kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang akan menumbuhkan perilaku yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khususnya kemandirian pemberian ASI eksklusif (Rosita. A, 2016).

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Manfaat ASI akan lebih optimal jika pemberian ASI dilakukan secara eksklusif tanpa pemberian makanan

tambahan lain, selama 6 bulan pertama kehidupan. Proses menyusui ASI eksklusif dapat dimulai secepatnya setelah bayi dilahirkan, proses ini dalam dunia kesehatan disebut Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Mufdlilah et al., 2019).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan bentuk makanan ideal bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa menambahkan makanan ataupun minuman. ASI menyediakan zat-zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta mengandung antibody yang melindungi bayi dari penyakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Apabila ASI tidak diberikan kepada bayi, resiko kesehatan seperti malnutrisi, diare dan kematian akan berdampak kepada bayi, resiko kesehatan bayi. Sejalan dengan hal ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (Widyastutik. O., 2019).

Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif berdasarkan penelitian dinegara maju, akan mengalami penurunan angka infeksi saluran pernafasan bawah, infeksi telinga, diare, otitis media dan infeksi saluran kemih. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui bayinya yaitu dapat



mencegah perdarahan postpartum, dapat menunda kehamilan, mempercepat proses pengecilan Rahim, praktis, murah dan mengurangi kemungkinan perkembangan kanker payudara (Manik et al., 2019).

Menurut *Untited Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI terus menyusui hingga anak berusia dua tahun atau lebih. ASI memberikan anak seluruh gizi yang merela butuhkan secara aman, sementara pemberian makanan terlalu dini dapat menyebabkan infeksi (Kemenkes RI, 2014).

Menurut hasil laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50% (Victora et al., 2016).

Menurut Riskesdas 2018, proporsi pola pemberian ASI ada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 3,9% ASI parsial, dan 3,3 ASI perdominan. Menyusui perdominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman

prelakteal sebelum ASI keluar, sedangkan menyusui parsial adalah menyusui bagi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai prekteal (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten pada bulan januari dengan bulan Desember tahun 2017 tedapat Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 227 orang dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 1264 orang (Dinkes Banten, 2017). Data menunjukkan bahwa presentase cakupan ASI eksklusif di Provinsi Banten mencapai 61,6% pada tahun 2016. Menurut sebaran kabupaten di Provinsi Banten, cakupan ASI eksklusif paling rendah berada di Kabupaten Pandeglang, yaitu sebesar 19,88%, diikuti Kota Serang 39,77%, dan Lebak 40,28% (Dinkes Banten, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang tahun 2017, angka kelahiran total sejumlah 7.003 bayi lahir. Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk kota pandeglang tahun 2017 sebesar 19,88%. Cakupan ini masih jauh dibawah target pencapain pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 80% (Dinkes Banten, 2017).



Menurut data dari Puskesmas Banjar cakupan pemberian ASI eksklusif untuk Kecamatan Banjar tahun 2019 sebesar 20,88%. Cakupan ini masih jauh dibawah target pencapaian pemberian ASI secara eksklusif di Kecamatan Banjar yaitu sebesar 50% (Puskesmas Banjar, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inayati et al. (2019), pengetahuan ibu bisa berpengaruh dalam memberikan asupan ASI eksklusif terhadap bayinya, pada ibu dengan pengetahuan yang baik maka akan selalu mengaplikasikan hal yang baik untuk bayinya seperti pada pemberian ASI. Seiring dengan perkembangan zaman, akan terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Tapi pada kenyataannya pengetahuan lama yang sudah mendasar selama pemberian ASI eksklusif justru kadang dilupakan, padahal apabila kehilangan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi akan menyebabkan bayi menderita kekurangan gizi yang berdampak pada gangguan pertumbuhan. Pemberian ASI eksklusif belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu, bahkan makin banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI-nya (Inayati et al., 2019)

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada ibu menyusui mulai dari bayi usia 7-12 bulan kepada 10 responden dengan wawancara didapatkan data bahwa 4 (40%) responden mengatakan tidak paham tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bayi bayinya, 5 (50%) orang mengatakan bahwa sudah mengerti pentingnya pemberian ASI yang baik tapi merasa lebih mudah menggunakan ASI formula, dan 1 (10%) orang memberikan ASI eksklusif dari awal dan tidak ingin menggunakan susu formula. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI kepada anak mereka, yaitu diantaranya: ibu memiliki pekerjaan diluar rumah yang mengharuskan anak ditinggal pada pengasuh dan sebagainya, kurangnya pengetahuan dari ibu akan manfaat ASI, banyak peredaran susu formula yang dinggap praktis menggantikan ASI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Banjar”.

Tinjauan Teoritis Pengetahuan



Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancaindera manusia, yakni pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Maulana, 2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan menurut Budiman & Riyanto (2013) antara lain, pendidikan, informasi media masa, social budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat dengan ASI adalah cairan yang diproduksi secara alamiah oleh kelenjar payudara berupa susu terbaik yang bernutrisi tinggi, sedangkan ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa ada tambahan makanan atau minuman lain kecuali vitamin, suplemen mineral dan obat-obatan (Mufdlilah et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif menurut Ningsih (2018) antara lain, psikologi ibu, sarana dan pelayanan persalinan, ibu

bekerja, pengetahuan budaya, dan promosi susu formula.

Konsep Perilaku

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Notoatmodjo (2012) merumuskan antara lain, perilaku tertutup (*covert behavior*), Perilaku terbuka (*overt behavior*).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey* analitik dengan rancangan *cross sectional*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu pengetahuan ibu dan variabel terikat, yaitu pemberian ASI eksklusif. populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang ini sebanyak 268 orang. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling*, yaitu sebanyak 73 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil Penelitian

Berikut adalah tabel distribusi dari tiap variabel penelitian.



Tabel 1.1 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Kurang	1	1,4
2	Cukup	13	17,8
3	Baik	59	80,8
Total		73	100

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 59 orang (80,8%).

Tabel 1.2 Tabel Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang.

No	Pemberian ASI	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak Eksklusif	34	46,6
2	Eksklusif	39	53,4
Total		73	100

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sebagian responden memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif sebanyak 34 orang (46,6%).

Tabel 1.3 Hasil Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		Nilai <i>P</i> -value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	1	100	0	0	1	100	0,001
Cukup	11	84,6	2	15,4	13	100	
Baik	22	37,3	37	62,7	59	1000	

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 59 responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 responden (62,7%) dan 22 responden tidak

memberikan ASI eksklusif. Begitu pun pada tingkat pengetahuan cukup sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 11 responden (84,6%).



Pembahasan

Pengatahuan ibu

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif terhadap 73 orang. Hasil penelitian diketahui jumlah ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 58 orang (75,5%), dimana 39 ibu (53,4%) memberikan ASI eksklusif dan 34 orang (46,6%) tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya, sedangkan 14 orang (19,2%) berpengetahuan cukup, selebihnya yaitu 1 orang (1,4%) berpengetahuan kurang baik dimana masing-masing tidak memberikan ASI eksklusif.

Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku dalam pola asuh anak untuk memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan pada bayinya. Pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi dasar diperlukan agar ibu tahu dan paham tentang tindakan yang benar dalam memberikan ASI secara eksklusif sehingga akan mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjar tahun 2021 sebesar 53,5%. Hasil ini dapat diartikan bahwa

sebagian besar responden telah memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi nya.

ASI merupakan sumber makanan utama bagi bayi sehingga tidak membutuhkan makanan tambahan lain karena segala kebutuhan nutrisi telah terpenuhi dari ASI untuk menjamin tumbuh kembang sampai umur enam bulan. Bayi dibawah usia enam bulan juga belum mempunyai enzim pencernaan yang sempurna, sehingga belum mampu mencerna makanan dengan baik.

Pemberian ASI eksklusif mempunyai manfaat yang sangat baik untuk bayi dimana bukan hanya dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi saja, dapat meingkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi (Jalal, N, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalal, N (2017) menunjukkan praktik pemberian ASI eksklusif sebesar 69,6% (32 orang), sebagian besar responden telah memberikan ASI saja kepada bayinya. Pemberian ASI saja dilakukan dengan hanya memberikan ASI kepada bayi dan tidak memberikan minuman atau makanan lainnya, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI saja adalah sebesar 30,4% (14 orang).

Hal ini berimplikasi bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di



wilayah Puskesmas Banjar perlu untuk ditingkatkan lagi. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,001 lebih kecil dari 0.05, artinya hipotesis diterima berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang Tahun 2021.

Hasil ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya pemberian ASI eksklusif, hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka kualitas dalam pemberian ASI eksklusif akan lebih baik pula dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang mengenai ASI.

Hasil penelitian oleh Yulianah et al. (2013) di Kecamatan Sitinjo pemberian ASI eksklusif masih tergolong sangat rendah (12,5%), tingkat pengetahuan ibu sebagian besar juga masih kurang (71,2%), dan hasil analisisnya menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2020) dan Mustafa & Ibrahim (2018) menunjukkan bahwa ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik, memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI yaitu pendidikan yang rendah, kurangnya dukungan keluarga terutama suami, kurangnya pengaplikasian dalam perilaku menyusui bayi, hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi tentang kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif dari tenaga kesehatan.

Hal tersebut dikarenakan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sering mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif melalui media cetak, media elektronik maupun informasi dari keluarga. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI



secara eksklusif kebanyakan tidak terlalu memperhatikan informasi tentang ASI eksklusif apabila mendapatkan informasi lebih sering diabaikan.

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagiannya masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 75,5%.
2. Pemberian ASI eksklusif masuk kedalam kategori ASI Eksklusif yaitu sebanyak 53,4%.
3. Ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Banjar tahun 2021 hasil analisis Chi-Square diperoleh P value sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Saran

1. Bagi Responden
Disarankan untuk berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi maupun ibu menyusui.
2. Bagi Bidan di Wilayah Puskesmas Banjar
Meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan memotivasi ibu

untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang ASI eksklusif dalam bentuk perilaku nyata yaitu d=memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

3. Bagi Prodi Studi DIII Kebidanan STIKes Kuningan
Memasukkan hasil penelitian ini di pustakaan agar dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk mengembangkan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa pada materi yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Y., Reni, P. S., & UJi, U. (2020). Determinan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Balita Di Posyandu Anggrek Trowangsari Colomadu. *Maternal*, 4(1).
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Dinkes Banten. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Banten*. <https://dinkes.bantenprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi>
- Inayati, H., Sri, S., Zakiah, Y., & Nita, D. . (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI-Eksklusif di Desa Tamansari Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 52–57.



<https://garuda.ristekbrin.go.id/document/detail/1459541>.

Jalal, N, B. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Untuk Perkembangan Bayi*.

http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_file/s/temporary/DigitalCollection/YmNjMjBiZjE2YjMzZDhmMTk5MDRmYT Y3OTZiNGIwZDdkMGMzYjUyOA=.pdf.

Kemenkes RI. (2014). *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*.

Kemenkes RI. (2018). *Infodatin Menyusui sebagai Dasar Kehidupan*.

Lestari. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4), 10–13.

Manik, D. S., Simaremare, A. P. R., & Simorangkir, S. J. V. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Air Susu Ibu Eksklusif Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019*.

Maulana, D. J. H. (2013). *Promosi Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC.

Mufdlilah, Siri, Z. ., & Reza, B. . (2019). *Buku Panduan Ayah ASI*. Nuha Medika.

Mustafa, D., & Ibrahim. (2018). Hubungan

Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Kerimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018. *Artikel Penelitian, Kebidanan*, 9(2).

Ningsih, D. A. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(2), 101–113.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta.

Puskesmas Banjar. (2019). *Laporan Tahunan ASI Eksklusif Puskesmas Banjar Tahun 2019*.

Rosita. A, N. (2016). Peran Dukungan Orang Tua Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4).

Victora, C. ., B, R., Aluísio, J. D. ., Giovanny, V. A. ., Susan, H., Julia, K., Simon, M., Mari, J. S., Walker, N., & Nigel, C. . (2016). *Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect*.

Widyastutik. O., A. D. (2019). Eksistensi “Ayah” Asi Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*.

Yulianah, N., B, B., & A, S. (2013). *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013*.